

Relationship Between Parenting Parents with Discipline Learn Students

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa

Mega Sentya Saputri.^{1*}, Yusmansyah², Diah Utaminingsih³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

* e-mail: sentya.mega95@gmail.com, Telp: +628979527538

Received: August, 2019

Accepted: July, 2019

Online Published: Sept, 2019

Abstract: Relationship between Parenting Parents and Student Learning Discipline. The problem in the study of the relationship between parenting parents with the discipline of learning for eighth grade students of SMP Negeri 20 Bandar Lampung in Academic Year 2018/2019. The method used in this study is the korelasi method. The research sample of 100 students from 400 populations, taken using quantitative, with simple random sampling correlation techniques. The results showed that there was a relationship between parenting parents and student learning discipline, this was indicated by the results of data analysis using product moment correlation obtained value $r = 0.437 > r_{table} = 0.256$ at a significant level of 0.01 then H_0 was rejected and H_a was accepted. In conclusion there is a significant relationship between parenting parents with the discipline of learning in class VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019. The better parenting parents are, the better discipline of student learning.

Keywords: counseling guidance, learning discipline, parenting parenting

Abstrak: Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah disiplin belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Sampel penelitian sebanyak 100 siswa dari 400 populasi, diambil menggunakan kuantitatif, dengan teknik *korelasi simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa, hal ini ditunjukkan hasil analisis data menggunakan korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} = 0.437 > r_{tabel} = 0.256$ pada taraf signifikan 0.01, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik disiplin belajar siswa.

Kata kunci: bimbingan konseling, disiplin belajar, pola asuh orang tua

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pendidikan dibagi menjadi 3 macam yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Suprijanto, 2009). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan sangat mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak di dalam kehidupan dan sangat menentukan bagi perkembangan serta kualitas diri individu di masa yang akan datang.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh dari suatu lembaga yang bertanggung jawab dan berkompetensi yaitu di sekolah yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berlanjut hingga ke tingkat Perguruan Tinggi.

Sedangkan pendidikan nonformal bisa didapatkan di luar pendidikan formal contohnya pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat dan didalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat penting yang diperoleh anak didalam kehidupannya.

Sebelum seorang anak mengenyam pendidikan di sekolah, anak terlebih dahulu akan mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Pendidikan tersebut diperoleh anak dari cara orangtua memberikan pengasuhan. Orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, namun pada dasarnya orangtua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-

anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh (Satiadarma, 2001) yang menyatakan bahwa: "Orang tua pada umumnya akan berusaha sebaik-baiknya memberikan apa yang mereka miliki untuk kebahagiaan anak - anaknya". Jadi meskipun pola asuh tiap orang tua berbeda-beda tetapi kesemuanya itu mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Pola asuh orangtua terdiri dari beberapa tipe yaitu tipe pola asuh orangtua otoritar, tipe pola asuh orangtua permisif, dan tipe pola asuh orangtua demokratis. Senada dengan pendapat Baumrind (Yusuf, 2005) yang mengidentifikasi tiga gaya pengasuhan: gaya pengasuhan otoriter, permisif, dan demokratis.

Grusec dkk (Papalia, 2008) mengungkapkan bahwa sebagian orangtua menggunakan lebih dari satu tipe pengasuhan dalam upaya mendisiplinkan anak, yang tergantung kepada situasi dan pengetahuan mereka akan anak mereka. Strategi yang dipilih orangtua tidak hanya tergantung kepada keyakinan mereka akan efektivitasnya tetapi juga kepada keyakinan diri mereka dalam melaksanakannya dan menjalaninya.

Seperti contoh yang dikemukakan Nix dkk (Papalia, 2008) anak kecil yang dihukum secara kasar akan bertindak secara agresif, walaupun sebenarnya hukuman tersebut diberikan dengan tujuan menghentikan apa yang dipandang orang tua sebagai perilaku yang agresif.

Dari contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebenarnya orangtua berhak memakai strategi apapun dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya,

namun perlu adanya pertimbangan-pertimbangan khusus agar anak tetap merasakan kenyamanan dan kasih sayang dari orangtua. Pola asuh orangtua dalam keluarga sangat berhubungan erat dengan disiplin belajar anak disamping pengaruh pengaruh lain seperti teman sebayanya, lingkungan dirumah dan lainnya.

Dengan kata lain perilaku agresif dapat ditimbulkan karena adanya pola asuh orangtua di rumah yang tidak sesuai dengan kondisi anak yang dalam hal ini terkait dengan pola asuh orangtua yang otoriter, serta kombinasi antara si-kap orangtua dengan konflik lain dalam keluarga dapat menimbulkan perilaku agresif atau anti social anak yang dapat berbeda sikap di rumah dan di sekolah.

Perilaku agresif dapat terjadi secara fisik maupun verbal. Yang sering terjadi disekolah diantaranya seperti berkata-kata kotor dan kurang sopan, berkelahi, menjahili/mengganggu siswa lain, membuat keributan, mengancam, merusak, melanggar peraturan, dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pola asuh orangtua akan memberikan pengaruh terhadap disiplin pada siswa. Roe (1956) menyatakan bahwa pengalaman pada awal masa kanak-kanak memainkan peran penting dalam pencapaian kepuasan dalam bidang yang dipilih seseorang. Penelitian ini menginvestigasi bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi hierarki kebutuhan anak, dan bagaimana hubungan antara kebutuhan ini dengan gaya hidup masa dewasanya. Pernyataan tersebut menandakan bahwa

disiplin belajar sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua.

Bila kita lihat dalam pemilihan karir siswa. Pola asuh orang tua menjadi salah satu factor yang mempengaruhi siswa dalam menata disiplin untuk di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/-2019”.

Selanjutnya alasan peneliti memilih SMP Negeri 20 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian, peneliti mendapat informasi dari guru BK yang bertanggung jawab pada kelas VIII yang mengatakan bahwa siswa-siswi masih kurang memahami disiplin belajar yang baik dan masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Hasil observasi menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami disiplin belajar yang baik, disiplin peraturan sekolah, disiplin di kelas, dan mereka mengatakan orangtua mereka adalah orangtua yang sibuk dalam bekerja, jadi mereka kurang ditekankan dengan disiplin karena saat orangtua mereka bekerja mereka bebas bermain sampai sore dan bebas bermain handphone hingga larut malam, sehingga kebiasaan ini terbawa kesekolah dengan kebiasaan belajar yang kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya disiplin belajar untuk membagi waktu antara belajar dan bermain dan pentingnya pola asuh orang tua agar anak memiliki

disiplin belajar yang baik demi masa depan yang lebih baik.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah Pola asuh orangtua merupakan perlakuan, cara atau kebiasaan orangtua yang diterapkan untuk menjaga, merawat dan membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Dalam memenuhi dan memberikan perlindungan kepada anak, orang tua menunjukkan kekuasaan dan memperhatikan keinginan anak. Pola asuh orangtua dalam mendidik anak secara konsisten cenderung mengarah pada tipe tertentu sesuai dengan wawasan dan pengalaman orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga.

Disiplin belajar merupakan suatu tata tertib sebagai pola tingkah laku belajar, sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan dalam belajar serta menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan siswa. Disiplin dapat terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

METODE PENELITIAN/ RE-SEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif koresional. Penelitian koresional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel, jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidaknya hubungan kedua variabel tersebut (Arikunto, 2006)

Adapun dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melalui penyebaran skala pola asuh orang tua dan skala disiplin belajar pada siswa.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki disiplin belajar rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Dalam penjarangan subyek peneliti melakukan penyebaran skala pola asuh orangtua dengan skala disiplin belajar. Dalam penelitian ini didapatkan 100 subyek.

Definisi operasional penelitian ini merupakan pengertian dari pola asuh orangtua dan pengertian dari disiplin belajar. Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai suatu proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan pada umumnya. Sedangkan Disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib anak dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang di-buat dapat mengukur apa yang diinginkan. Untuk itu sebelum instrumen tersebut dipakai, terlebih dahulu perlu di uji cobakan. Tujuannya agar dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan tersebut memiliki validitas yang tinggi atau rendah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala model *Likert* yaitu tentang pola asuh orangtua dan disiplin belajar. Skala model *Likert* digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar pada siswa yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang telah disajikan. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda checklist (\checkmark). Dimana dalam skala model *Likert*, siswa akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini skala pola asuh orangtua dan disiplin belajar sudah diuji validnya oleh dosen ahli.

Hasil perhitungan skala pola asuh orangtua yaitu menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,737 dan hasil perhitungan skala disiplin belajar yaitu menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,773. Berdasarkan kriteria reliabilitas maka reliabilitas tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Adapun dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan. Karena subjek penelitian 25, maka distribusi data dianggap normal (Sudjana,

2005).

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 25% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah keseluruhannya 400 siswa.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala pola asuh orangtua dan skala disiplin belajar siswa.

Skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2014) “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Anwar, 2009) “merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden”.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa skala dalam penelitian ini menggunakan model kuesioner/skala yang memiliki Empat alternatif respon pernyataan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST), dan sangat tidak sesuai (STS).

Dalam peneliti ini menggunakan validitas konstruk (construct validity). Menurut (Sugiyono, 2014) untuk menguji validitas konstruk ini dapat digunakan pendapat

Uji reliabilitas menggunakan metode *alpha*. Metode ini berguna untuk mengetahui reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas skala dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba didapatlah nilai alpha untuk kuesioner pola asuh orangtua dan disiplin belajar pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk dalam kategori Reliabilitas yang sangat tinggi (hasil uji reliabilitas). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian dengan skala pola asuh orangtua dan skala disiplin belajar untuk mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Sebelum penyebaran skala terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling dan guru bidang studi, untuk mendapatkan informasi mengenai pola asuh orangtua dengan disiplin belajar siswa kelas VIII. Wawancara tersebut menghasilkan informasi bahwa terdapat disiplin belajar siswa rendah pada kelas-kelas tertentu.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penyebaran skala pola asuh orangtua dengan skala disiplin belajar, jenis skala yang digunakan yaitu skala model *Likert* dimana dalam skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dapat mengungkap mengenai pola asuh orangtua mereka dan disiplin belajar siswa, adapun skala yang disebar-kan pada siswa merupakan skala yang dibuat oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reabilitasnya maka sehingga skala tersebut dapat digunakan untuk memperoleh mana saja siswa yang me-

iliki disiplin belajar yang rendah di kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Setelah melakukan penyebaran skala pola asuh orangtua dan skala disiplin belajar kepada siswa kelas VIII.

Berdasarkan dari hasil skala tersebut, maka peneliti selanjutnya menghitung hasil jawaban dari siswa/I untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memiliki pola asuh orangtua yang baik dan memiliki disiplin belajar yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut: Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Menemui Kepala dan Wakil Kepala. Kurikulum SMP Negeri 20 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian. Berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling mengenai waktu dan proses bagaimana pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Kabupaten Lampung. Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari, dimulai dari tanggal 19 Juli sampai tanggal 20 Maret 2019.

Pengumpulan data menggunakan skala. Skala pola asuh orangtua dan skala disiplin belajar siswa memiliki pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S

(Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Skala yang telah diisi oleh para siswa kelas VIII ini langsung dikem-balikan kepada penulis.

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Data yang diuji adalah sebaran data pada skala pola asuh orangtua dan disiplin belajar siswa. Pengujian dalam peneli-tian ini menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* dengan mengguna-kan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Hasil dari normalitas sebaran data pola asuh orangtua diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov* Z sebesar 0. dengan $P=0,041 > 0,01$. Sedangkan disiplin belajar siswa diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov* Z sebesar 0,920 dengan $P=0,920 > 0,01$. Berdasarkan sebaran data tersebut maka skala pola asuh orangtua dan di-siplin belajar siswa berdistribusi nor-mal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pola Asuh Orangtua	0.041	Distribusi Normal
Disiplin belajar Siswa	0.920	Distribusi Normal

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor kuesioner pola asuh orangtua dan kuesioner disiplin belajar siswa. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasar-kan perhitungan menggunakan program *SPSS Statistics 16*.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	A	Keterangan
Pola asuh orang-tua terhadap disiplin belajar siswa.	0.110	Linier

Setelah dilakukan uji normalitas dan ujilinieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Untuk menganalisi data dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan analisis data *SPSS Statistics 16*. Untuk menguji apakah pola asuh orangtua memiliki hubungan dengan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai uji hipotesis.

Hal ini menunjukkan terjadi hubu-ngan yang cukup antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa. Se-dangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, artinya pola asuh orangtua memiliki hubungan yang erat dengan disiplin belajar siswa. Pada per-hitungan tersebut menggunakan taraf signifikansi, yang selanjutnya hasil per-hitungan menunjukkan dan taraf sig-nifikansi. Hasil yang didapatkan ke-mudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan. Berdasarkan hasil per-hitungan kemudian diperoleh hasil maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ar-tinya terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar pada siswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin bela-

jar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil analisis dari data yang telah diuraikan, maka diketahui bahwa pola asuh orangtua berhubungan secara signifikan dengan disiplin belajar siswa. Uraian lengkapnya sebagai berikut.

Dari sampel sebanyak 100 siswa, siswa lebih banyak memilih pola asuh demokrasi. Setiap pola asuh orang tua tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri terhadap anak dan didalam pola asuh demokrasi ini adalah jenis pola asuh dimana anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan maupun keinginannya. Jadi anak dapat berpartisipasi dalam penentuan keputusan-keputusan di keluarga dengan batas-batas tertentu. Pola asuh demokrasi ini ditandai dengan sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh demokrasi ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Anak yang dibesarkan dikeluarga yang mempunyai pola asuh demokrasi, perkembangan anak akan lebih luwes dan anak dapat menerima kekuasaan secara rasional (Ahmadi, 2004).

Dalam pola asuh demokrasi juga sangat berkaitan dengan disiplin siswa. Kedisiplinan siswa dapat dipupuk sejak kecil. Salah satu cara efektif yang dapat orang tua lakukan ialah dengan melatih anak untuk tidak melanggar suatu aturan atau membiasakan hal-hal baik yang di-ajarkan orang tuanya. Dengan

demikian dapat melatih anak untuk berdisiplin diri.

Peran orang tua dalam membesarkan dan mengasuh anak bukanlah hal yang sepele. Dibutuhkan kekompakan dan kompromi masing-masing orang tua dalam mengawal dan mempraktikkan konsep dan tujuan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak. Peran aktif orang tua dalam pendidikan anak, telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 7 dimana, "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Dan orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menentukan masa depan anaknya, begitu pula dengan pembentukan karakter dalam diri anak.

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, salah satunya ialah disiplin diri. Orang tua dapat mengembangkan pola asuh secara positif untuk meningkatkan disiplin diri pada anak. Keterkaitan pola asuh orang tua dengan anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai upaya dalam meletakkan dasar-dasar disiplin kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri.

Menurut Gordon (Syamaun, 2012), mengajarkan anak untuk disiplin diri merupakan salah satu ciri-ciri dari pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama, dalam arti orang tua selalu memper-

timbangkan segala sesuatu tanpa memaksakan kehendak orang tua. Anak diberikan kebebasan di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Sehingga apabila orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis yang baik pada anak, dapat mengembangkan sikap disiplin diri pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang memiliki pola asuh orang tua yang baik yaitu disiplin dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dengan pola asuh orang tua dan disiplin juga dapat di terapkan di sekolah seperti disiplin belajar. Disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara setiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (Khalsa, 2008).

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment* diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel disiplin belajar siswa sebesar 0,437. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,01. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kedua variabel tersebut berkorelasi.

Pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama untuk anak.

Anak belajar meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya, yaitu orangtua. Perbuatan maupun ucapan akan terekam pada memori, maka anak melakukan hal yang sama. Pola asuh orangtua akan berdampak pada anak, seperti sikap dan perkembangan anak lainnya.

Dampak tersebut akan terlihat di kehidupan masing-masing anak termasuk dalam disiplin belajar. Apakah anak tersebut rajin membawa buku di sekolah, selalu memperhatikan pelajaran, mempersiapkan alat tulis, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan beberapa dampak yang akan terlihat di sekolah dari pola asuh orangtua.

Disiplin belajar sangat dibutuhkan siswa. Siswa yang disiplin tentunya lebih berprestasi, karena semua hal dipersiapkan dengan baik, tersusun rapi, dan dilakukan secara konsisten. Dukungan orang tua dan perhatian orang tua akan mendorong disiplin belajar siswa.

Disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara setiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib dan mengikuti peraturan (Khalsa, 2008).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Koesoma 2007) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan locus education yaitu sarana siswa belajar moral ag-

ar menjadi manusia aktif di lingkungan sosial masyarakat. Disiplin tersebut terlihat dari kehadiran siswa di sekolah. Jadi melalui disiplin di sekolah, sikap disiplin akan berlaku pada kehidupan bermasyarakat yang diterapkan siswa saat dewasa.

Sementara itu (Hanafiah, 2009). Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh sistem mikro (lingkungan terdekat seperti keluarga), sistem meso (hubungan antara orangtua dengan guru), sistem exo (media elektronik dan non elektronik), Sistem makro terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat, dan budaya.

Menurut (Hurlock, 1978) disiplin berupa hukuman yang digunakan oleh orangtua, guru, dan orang dewasa untuk membentuk perilaku siswa agar taat pada peraturan dan perintah sesuai standar kelompok sosial, tempat mereka tinggal. Tujuannya membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat siswa itu diidentifikasi. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.

Disiplin adalah menaati peraturan, nilai, serta hukum yang berlaku yang berasal dari kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilannya yang muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya. Jadi disiplin merupakan alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk pe-

rilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Berupa hukuman yang diberikan bagi pelanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua agar anak disiplin belajar dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada anak. Perhatian tersebut yaitu mengingatkan anaknya untuk belajar, menemani belajar, mengarahkan untuk menjadwalkan pelajaran esok hari, mempersiapkan buku dan alat tulis serta mengulang pelajaran yang sudah dipelajari saat di sekolah (Istadi, 2005).

Keluarga merupakan tempat interaksi pertama bagi anak sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga terdiri dari orangtua (ayah dan ibu), kakek, nenek, kakak maupun adik. Menurut Shochib (2007) pola asuh adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan dalam penataan lingkungan fisik, lingkungan social internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Orangtua sebagai guru tentunya memiliki cara dalam mendidik dan mengarahkan anak, hal tersebut adalah pola asuh orangtua. Pola asuh adalah cara yang dilakukan orangtua untuk mendidik anak dan cara tersebut tidak terlepas dari pengaruh karakter individu (Edwards, 2006). Sejalan dengan penjelasan di atas, Pola Asuh menurut

Dja-marrah (2014) adalah suatu upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Sedangkan Pola asuh menurut Hurlock (2005) ada-lah interaksi aturan, norma, tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya.

Selanjutnya menurut Baumrind (Papalia, 2009) pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Hubungan antara orangtua memperkenalkan pada aturan dan norma yang berlaku dan mendekatkan anak dengan keluarga. Hubungan orangtua dan anak mempengaruhi perkembangan moral anak (Santrock, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dalam penelitian ini merupakan cara mendidik anak yang terbagi dalam dua dimensi, yaitu dimensi kontrol yang terdiri dari pembatasan, tuntutan sikap ketat, campur tangan, dan kekerasan sewenang-wenang. Dimensi kehangatan meliputi perhatian orangtua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orangtua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu bersama anak, menunjukkan rasa antusias atas tingkah laku yang diperlihatkan anak, dan peka terhadap kebutuhan emosi anak.

Pola asuh adalah cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak dan cara tersebut tidak terlepas dari pengaruh karakter individu (Edwards, 2006). Sejalan dengan penjelasan di atas, Pola Asuh menurut Djamarah (2014)

adalah suatu upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Sedangkan Pola asuh menurut Hurlock (2005) adalah interaksi aturan, norma, tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya.

Selanjutnya menurut Baumrind (Papalia, 2009) pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Hubungan antara orangtua memperkenalkan pada aturan dan norma yang berlaku dan mendekatkan anak dengan keluarga. Hubungan orangtua dan anak mempengaruhi perkembangan moral anak (Santrock, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua merupakan cara mendidik anak yang terbagi dalam dua dimensi, yaitu dimensi kontrol yang terdiri dari pembatasan, tuntutan sikap ketat, campur tangan, dan kekerasan sewenang-wenang. Dimensi kehangatan meliputi perhatian orangtua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orangtua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu bersama anak, menunjukkan rasa antusias atas tingkah laku yang diperlihatkan anak, dan peka terhadap kebutuhan emosi anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Seorang ahli menurut Froebel (Syaodih, 2004) mengungkapkan bahwa masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Oleh karenanya masa

anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*). Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Pada masa-masa emas inilah menjadi ladang yang subur bagi para orangtua untuk melakukakan pola asuh yang tepat guna mencetak generasi yang unggul dan memiliki akhlak yang baik

hal ini juga dijelaskan oleh (Norouzi, 2015) bahwa orang tua memainkan peran penting dalam kehidupan sang anak, dikarenakan anak sangat signifikan di tahun-tahun awal kehidupannya. Pada periode ini, anak bertemu pengalaman baru dan pengalaman ini membuat dia untuk belajar dan tumbuh. Sebagian besar orangtua siswa telah menerapkan pola asuh yang tepat, yakni pola asuh authoritative dan sebagian lainnya menerapkan pola asuh authoritarian, dan pola asuh permissive.

Tipe pengasuhan authoritative ini memungkinkan anak bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada, berbeda dengan anak yang orangtuanya menerapkan pola pengasuhan authoritarian, anak yang dibesarkan dengan tipe ini akan dominan menampilkan tingkah laku yang melanggar aturan yang ada. Orang tua authoritarian kerap menimbulkan konflik dari dalam diri anaknya karena tipe pengasuhan ini cenderung kaku dan tidak memberikan celah kepada anak untuk memberikan pendapat dalam keluarga, tegas kepada anak serta sangat suka menghukum anak-anak mereka.

Orangtua memaksa anak untuk patuh terhadap aturanaturan yang

mereka buat dan mencoba mengubah anak bertingkah laku seperti tingkah laku mereka, serta juga mengekang keinginan anak diiringi dengan ancaman-ancaman. Misalnya “jika kamu tidak mencuci piring terlebih dahulu maka uang belanja kamu besok tidak akan kamu terima”.

Sesuai dengan pendapat (Ayu, 2009) bahwa pola asuh otoriter (authoritarian) pola pengasuhan dimana orang tua suka memaksakan kehendak tanpa mengindahkan hak-hak anak, kontrol yang ketat terhadap tingkah laku anak, suka menghukum, dan suka mengatur segala kegiatan anak. Orangtua tipe authoritative memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih dan melakukan sesuatu tindakan. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat yang mereka ingin sampaikan terutama yang terkait dalam menetapkan aturan-aturan dalam keluarga mereka. Orangtua memiliki pendekatan yang hangat kepada anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Haq, 2009) bahwa pola asuh demokratis (authoritative) memberikan kebebasan dan ketertiban, orangtua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak mengikat anak, dalam hal ini orangtua juga bersifat objektif kepada anak, perhatian dan juga kontrol terhadap perilaku anak-anaknya sehingga orangtua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anaknya.

Pola asuh permissive, pola asuh ini memberikan pengawasan yang longgar kepada anak. Membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orangtua tipe ini cenderung tidak menegur anak serta sedikit memberikan bimbingan kepada anak.

Sesuai dengan pendapat Bolson (Haq, 2009) bahwa pola asuh permissive yakni pola asuh dimana orangtua bertindak menghindari adanya konflik ketika orangtua merasa tidak berdaya untuk mempengaruhi anak. Akibatnya orangtua membiarkan perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan anak. Dalam hal ini orangtua kurang dapat membimbing anak karena anak dibiarkan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak ada kontrol dari orangtua. Dapat disimpulkan bahwa setiap orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya sehingga setiap anak menampilkan perilaku yang berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-hari disekolah maupun dilingkungan keluarga.

Baumrind & Black (dikutip Hanna Wijaya, 1986: 80) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

Disiplin merupakan kesadaran diri dalam mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan dalam satu lingkungan tertentu. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka cara hidup menuju ke hidup berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat me-

ngajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok berupa kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, hukum yang berlaku dilingkungan tertentu. Kesadaran diri siswa untuk berdisiplin akan memberi dampak baik bagi keberhasilan siswa dimasa depannya.

Menurut Rachman (Tu'u, 2004) disiplin merupakan sarana pendidikan yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, membentuk perilaku-perilaku sesuai nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Siswa yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal, sebaliknya siswa yang terbuka belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Dengan demikian, disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar tetapi, muncul dari dalam batin yang telah sadar dan menjadi bagian perilaku kehidupan sehari-hari. Di dalam dunia pendidikan, sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya karena akan berdampak baik bagi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Apabila disiplin sekolahnya baik, akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi siswa untuk menjadi lebih baik

Dalam hal ini sebagian besar siswa sudah disiplin hanya sebagian kecil siswa yang kurang disiplin saat berada di sekolah. Adanya siswa yang kurang disiplin menunjukkan bahwa masih ada siswa terjadi pelanggaran di

sekolah ter-sebut. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa yang tidak bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung mematuhi tata tertib sekolah. Tingkah laku tidak disiplin disebabkan faktor dari luar. Selain faktor dari dalam dan dari luar individu yang mempengaruhi disiplin siswa, ada hal lain yang berpengaruh positif terhadap disiplin siswa di sekolah yakni latihan kebiasaan.

Disiplin disekolah merupakan tingkah laku taat terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengaruh seseorang yang dianggap penting, seseorang yang tidak ingin dikecewakan dan orang yang diharapkan menyetujui setiap perbuatan yang dilakukan.

Seperti pendapat (Tu`u, 2004) bahwa orang yang memiliki arti khusus, dihormati, berwibawa atau ditakuti akan mempengaruhi tingkah laku seseorang, diantaranya orangtua dan guru. Dapat disimpulkan orangtua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anaknya, begitu juga dengan tingkah laku disiplin anak di sekolah, namun ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan pada anak disekolah.

Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa orangtua dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap disiplin siswa di sekolah, hal ini terlihat dari beberapa point yang menyebutkan bahwa dukungan dan perhatian serta problem dalam keluarga dapat mempengaruhi disiplin siswa.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang berkaitan dengan disiplin belajar

seperti: situasi keluarga yang sangat mempengaruhi anak, tata cara didikan orangtua dan guru-guru disekolah, adanya perhatian terhadap anak, dan adanya situasi yang baik yang mengandung arti bagi setiap siswa sehingga mempengaruhi disiplin belajarnya. Lingkungan memiliki peranan penting demi terwujudnya suatu disiplin belajar, misalnya apabila seorang individu dalam keadaan pola asuh orangtua yang baik dan bahagia maka disiplin teratur dengan baik.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut, Kesimpulan Statistik

Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 20-18/2019. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar siswa dan didukung juga dengan uji korelasi.

Didapatkan nilai korelasi untuk hubungan pola asuh orangtua memiliki hubungan yang erat dengan disiplin belajar siswa dengan arah hubungan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua turut mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Pola asuh orangtua memberikan kontribusi pada disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Kondisi ini mencerminkan bahwa motivasi belajar berpengaruh

terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa baik tidaknya disiplin belajar siswa ditentukan oleh jenis pola asuh orangtua. Artinya disiplin belajar siswa memiliki hubungan dengan pola asuh orangtua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua sangat berhubungan erat dengan disiplin belajar. Orang tua mempunyai peranan penting dalam membimbing serta mengarahkan disiplin anak, yaitu dengan cara orang tua mendidik sikap anak dan nilai, memberikan informasi, memahami minat serta bakat anak serta tidak memaksakan kehendak kepada anak sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang melanggar disiplin baik diluar sekolah atau disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Kepada siswa diharapkan dapat membentuk disiplin belajar siswa yang baik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Kepada guru BK diharapkan dapat meningkatkan interaksi kepada orang tua siswa yang baik untuk tujuan mengontrol hasil belajar siswa dan untuk mengetahui tingkat disiplin anak dirumah dan guru BK dapat memberi arahan mengenai pola asuh orangtua yang sesuai karakter anaknya. Selain itu guru BK juga harus mengarahkan siswa untuk membentuk kebiasaan disiplin belajar yang baik.

Kepada orangtua diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh orangtua yang tepat dan memotivasi anaknya agar membentuk disiplin belajar siswa yang baik. Sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajar dan disiplin belajarnya.

Kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menggali informasi lebih lanjut kaitannya dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi pola asuh orangtua dan disiplin belajar siswa.

DAFTARRUKUN/ REFERENCES

- A, Anggraini. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling, Vol 1 No 1. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/konselor> di akses tanggal 8 April 2018.
- Ayu, dkk. 2009. *Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar*. Jurnal Tekno-Pedagogi Vol. 2 No. 1 Maret (2009). <http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1394>. (Diakses 8 Agustus 2014).
- Bella Puspita. 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar SAiswa Melalui Manajemen Kelas*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 2 No 2. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000> diakses tanggal 22 november 2018.

Dienda, F. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Masalah Mental Emosional Remaja*. Jurnal. Psikologi, Vol 5 No 2. <https://jom.unri.ac.id/article/download> diakses tanggal 18 September 2018.

Edward, D. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mirzan Utama.

Hanna Wijaya. 1986. *Hubungan antara Asuhan Anak dan Ketergantungan Kemandirian*. Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/access> di akses tanggal 13 Maret 2019.

Jaya, T., & Suharso, S. 2018. *Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 7 no 3. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/19535> diakses tanggal 17 September 2018.

NI, Hidayati. 2014. *Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian anak SD*. Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 3 NO 1. <https://jurnal.untag-sby.ac.id> di akses tanggal 14 September 2018.

SriNam S. Khalsa. 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdote, Dan Pelajaran Efektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Ummah, K. 2013. *Layanan Informasi Oleh Guru BK untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang*

Penginformasian Hasil Tes Intelektensi. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 Padang. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1182/1019> diakses pada 02 Mei 2018.